

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya peran pendidikan dalam kelanjutan hidup suatu negara tidak dapat diabaikan. Tingkat pendidikan di suatu negara dapat digunakan untuk mengukur kemajuan negara tersebut. Sebab, peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat bergantung pada pendidikan. Hal ini tercermin dalam UUD 1945 yang menetapkan tujuan pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, perhatian lebih terhadap sektor pendidikan menjadi suatu keharusan.

Sektor pendidikan di Indonesia mencakup tingkat SD hingga perguruan tinggi, di setiap jenjang tersebut mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang selalu hadir. Menurut Suherman matematika sebenarnya diperlukan dalam kehidupan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam situasi sehari-hari.¹ Selain itu, pembelajaran matematika juga bisa melatih pemikiran logis, kritis, analitis, sistematis, serta kreatif. Oleh sebab itu, matematika dimasukkan ke dalam kurikulum setiap tingkat pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi.

Menurut Adre' Heck dalam Dewi Azizah mengemukakan pendidikan matematika di Indonesia mengalami bermacam-macam tantangan, seperti sebagian besar siswa memiliki sikap buruk terhadap matematika serta persepsi bahwa matematika dianggap sulit dan membosankan.² Pandangan ini diperkuat oleh John A. Van De Walle, yang mengungkapkan sudut pandang bahwa bagi banyak individu matematika dianggap sebagai kumpulan aturan, perhitungan aritmetika, persamaan aljabar misterius, dan pembuktian geometri yang sulit dipahami.³ Akibatnya, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sering kali tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

¹ Suherman, Erman, dkk; Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Common Textbook). (Bandung: Penerbit JIC-UPI., 2001)

² Dewi Azizah.. Eksperimentasi Pembelajaran Realistik ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Segiempat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.1. No.1. (2013): 57-69

³ Van De Walle, John A. Matematika Sekolah Dasar dan Menengah: Pengembangan Pengajaran. Alih Bahasa Suyono. (Jakarta: Erlangga, 2008).

Minimal) terutama pada materi tertentu, seperti pada materi lingkaran.⁴

Bukti dari permasalahan ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan rekan-rekan di SMP Negeri 1 Rangel, pada materi lingkaran. Merujuk pada data yang diperoleh guru pengampu mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,58 yang termasuk dalam kriteria rendah. Selain itu, tes pemahaman konsep pada materi lingkaran yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 37,74 yang juga termasuk dalam kriteria rendah.⁵ Keterkaitan antara pemahaman konsep dengan hasil belajar matematika yaitu, pemahaman konsep merupakan salah satu cara untuk menunjang hasil belajar matematika.⁶ Hal ini disebabkan saat belajar matematika peserta didik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep matematika terlebih dahulu. Ini diperlukan agar peserta didik bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik dan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh sebab itu, bisa disimpulkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika terkhusus pada materi lingkaran sangat dipengaruhi dengan tingkat pemahaman siswa.

Lingkaran ialah salah satu topik pada kurikulum mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VIII. Materi lingkaran bukan hanya berfungsi sebagai materi dasar, tetapi juga sebagai prasyarat untuk pemahaman materi-materi lebih kompleks, misalnya materi persamaan lingkaran. Untuk itu siswa perlu menguasai dan memahami materi lingkaran dengan matang agar tidak merasa

⁴ Sardiyanti Anwar. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIS SISWA DENGAN PEMBELAJARAN STEM (*Science, Technology, Engineering, Matematics*) PADA MATERI LINGKARAN (*Suatu Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate Tahun ajaran 2022/2023*). (Doctoral dissertation, Universitas Khairun. 2022).

⁵ Nurul Ilmiyah, Astrid Chandra Sari, and Reynaldi Dwi Febrianto, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mater Lingkaran," *Jurnal Majamath : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. September (2021): 113–24.

⁶ Amidi Azri Keisha Alea, "Kajian Teori: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Meaningful Instructional Design Berbantuan Permainan Bingo .," 2024, 112–18.

⁷ Yulianty, N. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(01), (2019) : 60–65. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

kewalahan saat mempelajari materi yang berhubungan dengan lingkaran.⁸

Meskipun demikian, kenyataannya adalah hasil belajar siswa pada materi lingkaran sering kali masih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aditya beserta Nur yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa menghadapi kesulitan menguasai hubungan antara sudut pusat, panjang busur, serta luas juring pada lingkaran.⁹ Fakta ini juga diperkuat oleh penelitian Untari dan Zahra yang mencatat bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep lingkaran.¹⁰ Kendala tersebut lantaran guru yang hanya menginstruksi siswa membaca dan memahami materi lingkaran yang telah terdapat pada bahan ajar.¹¹

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran matematika di MTs. Abadiyah rata-rata guru masih menggunakan model langsung seperti ceramah serta belum mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan model langsung salah satunya metode ceramah kurang efektif karena bersifat satu arah, dimana guru memberikan informasi meskipun siswa hanya bisa mendengarkan. Metode ceramah sering kali terbatas dalam interaksi dan komunikasi, sehingga siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Keterbatasan teknik pengajaran ini dapat berdampak pada pembentukan konsep siswa, karena tanpa bantuan media pembelajaran siswa mungkin kesulitan menggambar serta menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. Secara umum, siswa hanya dapat mengingat sebagian kecil dari seluruh materi yang

⁸ Noor Khasanah and Jayanti Putri Purwaningrum, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Materi Luas Dan Keliling Lingkaran Dengan Penerapan Teori Belajar Jerome Bruner," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 23, no. 2 (2023): 128–34.

⁹ Aditya Raenda Ananta and Nur Hadi Waryanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Lingkaran Kelas VIII SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 4 (2018): 1–9.

¹⁰ Untari Octavia Norsanty and Zahra Chairani, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran Guided Discovery Untuk Siswa SMP Kelas VIII," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 12–23, <https://doi.org/10.33654/math.v2i1.23>.

¹¹ Paskoni Paskoni, Eline Yanty Putri Nasution, and Rahmi Putri, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Di Mts Swasta Lhulo," *Nabla Dewantara* 4, no. 2 (2019): 30–38, <https://doi.org/10.51517/nd.v4i2.134>.

telah diberikan serta sering kali mengalami kesulitan dalam berbicara atau berdiskusi.

Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua hal yang dapat dimanfaatkan guna menyalurkan informasi atau materi pembelajaran dengan maksud membangkitkan minat siswa, membantunya berpikir, dan perasaan siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran.¹² Salah satu bentuk penerapan media pembelajaran yang umum ialah menggunakan *powerpoint*. *Powerpoint* dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif, berfungsi sebagai alat penyampaian materi. Kelebihan penggunaan *powerpoint* terletak pada kemampuannya membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih visual dan terstruktur. Terdapat fasilitas animasi sehingga *powerpoint* dapat menampilkan materi secara menarik. *Powerpoint* juga dilengkapi gambar sehingga siswa dapat mudah memahami penjelasan dari pendidik. Selain itu, *powerpoint* dapat membantu mengembangkan permainan interaktif sebagai sarana pengajaran matematika yang dapat mempresentasikan bahan ajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi di kelas.¹³ Maka dengan adanya *powerpoint* siswa dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak.

Seorang guru tidak hanya perlu menguasai penggunaan media pembelajaran, tetapi juga harus menguasai kemampuan dalam penentuan model pembelajaran yang efisien. Penentuan model beserta media pembelajaran yang sesuai dapat memberikan dampak positif pada efektivitas proses belajar mengajar.¹⁴ Model serta media pembelajaran mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan penggunaan yang sesuai mampu meningkatkan hasil belajar. Diantara kombinasi model serta media pembelajaran yang efektif ialah model pembelajaran *mind mapping* serta media *powerpoint*. Penggunaan model *mind mapping* dengan media *power point* dapat menumbuhkan kreativitas guru yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Sehingga dengan menerapkan

¹² Daryanto. . Media Pembelajaran. (Yogyakarta: Gava Media. 2010).

¹³ Adam Yunus Al Hilal and Nanang Nabhar Auliya, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Menggunakan Microsoft PowerPoint Pada Materi Peluang Kelas XII," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 2 (2021): 227, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12131>.

¹⁴ Shafira Puspa Faradila and Siti Aimah, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 15 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018* 1, no. 2005 (2018): 508–12

model pembelajaran yang kreatif dan media yang menarik akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁵

Mind mapping dianggap cara sederhana guna menyimpan serta mengambil informasi di otak. Dengan hal ini peserta didik dapat mengingat kembali informasi dengan mudah sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Akibatnya, *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa¹⁶. *Mind mapping* melibatkan gambar visual dan alat grafis lainnya untuk menciptakan representasi visual dari informasi.¹⁷ *Mind mapping* tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga kreatif, menyenangkan, sederhana, dan praktis karena melibatkan penggambaran pikiran kita.¹⁸ Sehingga, hal ini mendorong siswa guna berpikir secara luas.

Melalui hasil penelitian yang sudah dikerjakan oleh Syamsul Bahri mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar” terbukti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dipengaruhi oleh metode pembelajaran *Mind Mapping*. Dan penelitian yang dikerjakan oleh Ria Dwi Indriyani mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras” membuktikan bahwa pengaplikasian model *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep teorema pythagoras. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pemakaian model *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu melibatkan beberapa aspek, seperti model pembelajaran tipe *mind mapping* berbantu PPT, materi yang digunakan, tempat penelitian, dan subjek yang diteliti.

¹⁵ Resma Selvia Nurviyanti, PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN MEDIA POWER POINT DAN METODDE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DURENAN TRENGALEK. *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/3015>

¹⁶ Sri Susanti, “Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 25–37.

¹⁷ Doni Swardama, Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo,). H. 2.

¹⁸ Doni Swardama, Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo,). H. 3.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian tentang **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* BERBANTU *POWERPOINT* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII PADA MATERI KONSEP LINGKARAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa yang diberikan model *mind mapping* dengan siswa yang diberikan model langsung?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *mind mapping* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mendapat model langsung pada materi konsep lingkaran kelas VIII di MTs. Abadiyah?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab masalah yang diangkat berdasarkan rumusan masalah serta latar belakang. Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa yang diberikan model *mind mapping* dengan siswa yang diberikan model langsung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *mind mapping* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mendapat model langsung pada materi konsep lingkaran kelas VIII di MTs. Abadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika dengan fokus pada penggunaan media *powerpoint*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Diharapkan dengan memakai media *powerpoint* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, terutama untuk siswa kelas VIII MTs Abadiyah.

- b. Bagi Pendidik
Dengan menggunakan media *powerpoint* untuk penelitian tindakan kelas, guru dapat menjadikan referensi dalam pengajaran yaitu penggunaan model *mind mapping* berbantu *powerpoint* di dalam kelas.
- c. Bagi Lembaga Sekolah
Hal ini diharapkan dengan menggunakan media *powerpoint* kedalam proses pembelajaran, penelitian ini dapat menginspirasi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dalam situasi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pemahaman tentang pemanfaatan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini dirancang berdasarkan pembagian bab yang menyajikan informasi terperinci mengenai setiap materi yang dibahas. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua ini mencakup uraian teori yang ditinjau dari judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini membahas jenis pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain serta definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, beserta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini mengulas hasil penelitian yang melibatkan gambaran objek penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir, memaparkan kesimpulan serta sara